

Temuan PPAATK Soal Aliran Dana Judi Online Polri Tegaskan Belum Terima Laporan Analisis Data

JAKARTA (IM) - Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPAATK) menemukan aliran dana mencurigakan sebesar Rp155,4 triliun yang terkait kasus judi online di Indonesia.

Menanggapi hal itu, Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo menyatakan bahwa pihaknya masih belum menerima laporan analisis data dari PPAATK terkait dugaan tersebut. "Sampai kemarin saya belum dapat info nanti ditanyakan ke Dir Siber dulu aja," kata Dedi saat dikonfirmasi, Rabu (14/9).

Lebih lanjut, Dedi menuturkan bahwa pihaknya bakal berkoordinasi dengan PPAATK soal temuan tersebut. "Sudah ada mekanismenya antara Bareskrim dan PPAATK. Saat ini saya belum dapat info dari Bareskrim," pungkasnya.

Diberitakan sebelumnya, Ketua Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPAATK) Ivan Yustiavandana menegaskan komitmen terus memantau aliran dana judi online di Indonesia.

"Total transaksi yang sudah dibekukan oleh PPAATK itu pada 2022 saja itu ada 312 rekening, itu isinya Rp836 miliar," kata Ivan dalam rapat kerja (Raker) bersama Komisi III DPR, di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Selasa (13/9).

Ivan melanjutkan, jumlah transaksi yang bersumber judi online sebanyak 121 juta transaksi. "Di dalamnya ada Rp 155,4 triliun, hasil analisis sudah 139 hasil analisis yang sudah kami sampaikan ke aparat penegak hukum," ujarnya.

Ivan mengatakan dari hasil laporannya tersebut, telah dikantongi nama-nama yang terlibat di dalam transaksi judi online tersebut. Namun Ivan tidak merinci secara detail.

"Pihak-pihaknya bervariasi, kita lakukan analisis sedemikian dalam, dan InsyaAllah akan ditindaklanjuti oleh penegak hukum. Pembekukan transaksi tidak pernah kami declare kecuali di ruangan ini," tandas Ivan. ● lus

FOTO: FRANS



3 JADI TERSANGKA, 3 LAINNYA DIBURU POLISI

Pelajar SMA Tewas Gara-gara Saling Ledek dan Tantang di Medsos

Kapolres Metro Depok Kombes Imran Edwin Siregar mengatakan korban dan pelaku bertukar pesan lewat Instagram. Dari sana, pesan kemudian disampaikan ke teman-teman korban dan pelaku yang lain.

JAKARTA (IM) - Polisi menangkap satu pelaku tawuran maut di GDC, Depok, yang menewaskan pelajar berinisial AZ (20).

Kapolres Metro Depok Kombes Imran Edwin Siregar mengatakan korban AZ dan teman-temannya terlibat aksi tawuran. Teman-teman AZ sempat memberi tahu orang tua korban bahwa AZ tewas dibegal, padahal ikut tawuran.

"Seolah-olah pelaku ini di depan orang tua, mereka jadi korban. Padahal, mereka janji (tawuran)," ujar Erwin saat konferensi pers, Rabu (14/9).

Imran menyebut tawuran

itu melibatkan dua kelompok pelajar SMA di Depok. Bermula dari mereka saling tantang lalu janji-janji di media sosial untuk tawuran.

Imran mengatakan korban dan pelaku bertukar pesan lewat Instagram. Dari sana, pesan kemudian disampaikan ke teman-teman korban dan pelaku yang lain.

"Justri si tersangka ini janjinya ke Instagram korban, karena itu satu-satu (janjian) di Instagram pribadi ngomong ke teman yang lain," ungkap Imran.

Dalam kasus tawuran itu polisi menetapkan 3 tersangka. "Kalau tersangka itu ada 3, 3

lagi sedang kita kejar," papar Imran.

Untuk diketahui, tawuran remaja di kawasan Grand Depok City (GDC), Sukmajaya, Depok, memakan korban jiwa. Seorang pemuda berinisial AZ (20), yang berstatus pelajar, tewas.

Tawuran maut itu terjadi di Jl Boulevard, GDC, Depok, Senin (12/9) pukul 21.00 WIB. Dua kelompok yang tawuran itu saling tantang dan saling ledek-ledekan di media sosial. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi pemicu tawuran maut.

Imran mengatakan pelaku IB (19) membacok korban AZ (20) dua kali di bagian ketiak sebelah kanan dan dan bahu kanan. Korban meninggal dunia di rumah sakit.

"Terjadi pada jam 21.00 WIB, jadi TKP-nya di sekitar GDC. Kemudian dalam 1x24 jam pelaku berhasil diamankan berinisial IB. Jadi yang satunya sekolah di YYPD dan satunya Budi Utomo Depok," ungkap

Imran.

Atas perbuatannya, IB dikenai Pasal 351 ayat 3 KUHP dengan ancaman maksimal 7 tahun penjara.

Niatnya 'Kenalan'

Dalam jumpa pers yang digelar Polresta Depok, Rabu (14/9), IB (19) mengaku menjalankan aksinya sebagai bentuk 'perkenalan' dengan korban.

"Nggak (punya niat membunuh), cuma kenalan," ujar

ISTIGOSAH QUBRO DI PONDOK PESANTREN

MODERN AL KANZA

Kapolda Banten Irjen Pol. Rudy Heriyanto melaksanakan Istigosah Kubro sekaligus bersilaturahmi bersama 2.500 Kyai Banten beserta santri di Pondok Pesantren Modern Al Kanza Cibadak Kabupaten Lebak, Rabu (14/9). Istigosah yang menjadi momentum istimewa bagi anggota Polri dan bagi seluruh masyarakat Banten ini mendoakan keselamatan bangsa dan negara.



FOTO: ANI

WAKSINASI DOSIS KETIGA KHUSUS TENAGA KESEHATAN

Petugas medis bidang Dokkes Polri memberikan vaksinasi COVID-19 ke tenaga kesehatan di Polresta Kendari, Kendari, Sulawesi Tenggara, Rabu (14/9). Kementerian Kesehatan RI menegaskan vaksinasi dosis ketiga (booster) saat ini hanya diberikan kepada tenaga kesehatan maupun tenaga pendukung kesehatan yang telah mendapatkan dosis pertama dan kedua vaksin COVID-19 yang diperkirakan jumlahnya sekitar 1,5 juta orang di seluruh Indonesia.

Dukun Palsu yang Juga Ngaku Pekerja Proyek, IS Ditangkap Polisi

TANGERANG (IM) - Dukun palsu di Tangerang berinisial IS (37), ditangkap atas kasus penipuan dengan modus bisa mengubah daun menjadi uang. Pelaku juga menipu korban dengan modus menawarkan pekerjaan. IS ditangkap oleh jajaran Polsek Neglasari pada Senin (12/9) di Banten.

Kapolsek Neglasari Kompol Putra Pratama mengatakan ada dua modus penipuan yang kerap dilakukan pelaku. "Jadi dalam beraksi itu dia ada dua modus. Modus pertama itu modus dukun dan ada beberapa korban. Modus kedua, menawarkan pekerjaan," kata Putra, Rabu (14/9).

Dalam modus penyalur kerja ini, para korban diminta memberikan sejumlah uang kepada IS sebelum disalurkan bekerja di perusahaan yang telah dijanjikan. IS mengaku sebagai pekerja proyek agar para korbannya itu percaya.

Dari dua modus pe-

nipuan IS, Putra menyebutkan korban lebih banyak tertipu dengan modus IS sebagai orang sakti yang bisa mengubah daun menjadi uang. Polisi kini masih menelusuri total korban dari penipuan IS.

Kasus ini berawal dari laporan seorang warga, Mashadi (29) yang mengaku ditipu hingga sepeda motor dan dua handphone miliknya raib dibawa kabur IS. "Tim berhasil mengamankan barang bukti berupa satu unit sepeda motor N-Max dan dua handphone milik korban," kata Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Zain Dwi Nugroho.

Zain mengatakan korban dan pelaku bertemu pada Minggu (4/9) di Neglasari, Kota Tangerang.

IS lalu mengaku memiliki kesaktian mengubah daun menjadi uang dan bisa mengeluarkan benda pusaka dari tubuhnya. Herannya korban begitu saja percaya. lus

Putri Candrawathi Akui Bikin Rekening atas Nama Briпка RR dan Brigadir J

JAKARTA (IM) - Pengacara Putri Candrawathi, Arman Hanis membenarkan bahwa kliennya membuat rekening atas nama Briпка RR atau Ricky Rizal dan Brigadir J atau Nofriansyah Yosua Hutabarat.

"Berdasarkan informasi dan keterangan dari klien kami tentang rekening, memang ada rekening yang dibuat atas nama RR dan J," kata Arman saat dikonfirmasi, Rabu (14/9).

Meski demikian, ia tak merinci soal pembuatan dan isi di dalam rekening tersebut. Ia hanya mengatakan bahwa pembuatan rekening itu untuk keperluan rumah tangga keluarga Ferdy Sambo dan Putri. "Gunanya

untuk tugas masing-masing, misalnya untuk si RR itu untuk keperluan rumah tangga yang di Magelang dan rekening atas nama J itu untuk keperluan rumah tangga di Jakarta," ujarnya.

Informasi soal Putri Candrawathi membuat rekening dengan nama ajudannya ini diungkapkan pengacara dari Briпка Ricky Rizal, Erman Umar.

Menurut Erman, Putri Candrawathi menggunakan nama ajudan Ferdy Sambo untuk membuat rekening atas nama para ajudannya, termasuk Ricky

"Kalau masalah rekening saya dengar itu bukan rekening pribadi masing-masing (ajudan)," kata Erman di

Lobi Bareskrim, Mabes Polri, Jakarta, Selasa (13/9).

Tim kuasa hukum Ricky Rizal mengatakan bahwa kliennya dibuatkan rekening sekitar tahun 2021, namun mobile banking, kartu, hingga buku rekening dikelola oleh Putri.

Erman juga menyebutkan, rekening yang dibuat atas nama Ricky berisikan uang untuk kebutuhan rumah tangga di rumah Magelang. Ia tidak mengetahui secara persis nominal dalam rekening tersebut. Namun, diduga uang dalam rekening mencapai ratusan juta.

"Jadi itu duit Bu PC, bukan duit mereka (ajudan), jadi namanya aja," jelasnya. ● lus

Polisi Berhasil Mediasi Pengurus dan Penghuni Apartemen di Jakut

JAKARTA (IM) - Kerucuhan yang terjadi antara pengurus dengan penghuni apartemen di kawasan Pluit Jakarta Utara pada Senin (12/9) lalu berhasil dimediasi oleh pihak

kepolisian. Kerucuhan diduga dipicu cekcok antara penghuni dengan pengelola.

Kapolsek Penjaringan Kompol Ratna Quratul Anin menyebut kini kedua belah pihak telah dimediasi pada Senin (12/9) malam. Dia memastikan situasi di apartemen saat ini telah kondusif. "Sudah dimediasi, sudah sepakat kedua belah pihak. Saat ini sudah kondusif," ujar Ratna saat dikonfirmasi, Rabu (14/9).

Dalam kesempatan terpisah, Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Endra Zulpan membenarkan kerucuhan itu diduga dipicu cekcok antara penghuni dengan pengelola apartemen.

"Permasalahan antara pengurus dengan warga penghuni sudah terjadi sejak 2021 yaitu sejak warga mempertanyakan keabsahan pengurus menunjuk PT SMR sebagai pengelola Apartemen Pantai Mutiara," kata Zulpan dalam keterangannya, Rabu (14/9).

Permasalahan yang terus meruncing itu dipicu saat pengelola menaikkan biaya iuran pengelolaan lingkungan sehingga membuat sejumlah penghuni protes. Bahkan, penghuni yang sudah diberi peringatan karena belum membayar dimatikan listrik dan air unitnya oleh pihak apartemen. "Terdapat beberapa warga yang menolak membayar IPL sebagai bentuk protes. Kemudian pihak pengelola mematikan air dan listrik kepada penghuni yang tidak membayar IPL setelah dilayangkan surat peringatan 1, 2 dan 3," ungkapnya.

Kesal listrik dan aliran air dimatikan, sejumlah penghuni kemudian menyalak pengelola pada Minggu (11/9). Tindakan itu direspons oleh pengelola yang mengerahkan pihak luar untuk membuka kantor pengelola yang disegel warga. "Setelah air dan listrik diputus kemudian warga menyalak pengelola. Pengelola lalu mengerahkan karyawannya (bukan karyawan APYM) untuk membuka segel kantor pengelola," tutur Zulpan. ● lus

Korban Kebakaran di Cipayung, Ditemukan Tewas Telungkup Lindungi Anak-Istri

JAKARTA (IM) - Kebakaran yang menghanguskan sebuah rumah dan menyebabkan korban jiwa terjadi di Jalan Asyafiyah, RT 007 RW 003, Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, Rabu (14/9) dini hari.

Warga sekitar berupaya menyelamatkan tiga penghuni rumah. Saat ditemukan, korban berinisial S (40) dalam keadaan telungkup melindungi istrinya TM (40), dan anaknya, SS (6).

Kepala Seksi Operasi Suku Dinas (Sudin) Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Gulkarmat) Jakarta Timur Gatot Suleman mengatakan, warga masuk ke rumah korban saat api berkobar.

"Karena asap sudah mengepul, warga berniat menolong korban yang berada di dalam dengan memecahkan kaca jendela untuk masuk. Pemilik rumah sudah dalam posisi telungkup me-

lindungi anak dan istrinya," kata Gatot.

Ketiga korban ditemukan di salah satu kamar tidur dalam keadaan lemas. "Para korban berhasil diselamatkan oleh warga, kemudian langsung membawa ke rumah sakit," ujar Gatot.

Adik kandung S, Cahyo (35), mengatakan, kakaknya mengalami luka bakar dan sesak napas sebelum dinyatakan meninggal. Di rumah sakit sempat dipicu jantung, namun, nyawa S tidak terolong.

Sementara SS dan TM saat ini masih dirawat. Kebakaran tersebut diduga karena korsleting atau hubungan pendek arus listrik. "Penyebab kebakaran diduga korsleting di bagian ruang keluarga di lantai dua rumah tersebut," kata Gatot.

Diduga akibat korsleting, api menyambar sofa dan meja di ruang keluarga itu. ● lus



FOTO: FRANS

PEMBINAAN PERLINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA

Kasikum Polresta Tangerang Ipda Pol. Sodikin menghadiri Pembinaan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia yang diadakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnaker) Kabupaten Tangerang di Aula Disnaker Kabupaten Tangerang pada Rabu (14/9). Pembinaan bertujuan agar Pekerja Migran Indonesia lebih waspada dan berhati-hati selain sebagai bentuk perlindungan Polri terhadap Pekerja Migran Indonesia.